EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK MENGURANGI PERILAKU BOLOS PADA SISWA KELAS XI MAN 1 LEBAK

Siti Cela Hadijah[1], Alfiandy Warih Handoyo[2], Evi Afiati[3]
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]siticelahdjh@gmail.com,[2]alfiandywh@untirta.ac.id,[3]eviafiati@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the phenomenon of student truancy—specifically unauthorized absences, leaving class during lessons, and missing learning activities without a valid reason. Such behavior can negatively impact students' academic achievement, discipline, sense of responsibility, and social development. The study aimed to determine the effectiveness of group counseling using the behavior contracting technique in reducing truancy among Grade XI students at MAN 1 Lebak during the 2025/2026 academic year. A quantitative approach was employed using the Single-Subject Research (SSR) method with an A-B-A design, comprising an initial baseline phase (A1), an intervention phase (B), and a second baseline phase (A2). Seven students participated in the study, selected via purposive sampling based on questionnaire results indicating high levels of truancy. Data analysis involved visual analysis—both within and across conditions—supported by N-Gain calculations. The results showed overlap values of 29% for subjects FI, H, and YY, and 0% for subjects KJES, HR, RAF, and MR during the A1-B transition. In the B-A2 transition, all subjects exhibited an overlap value of 0%, indicating consistent behavioral change following the intervention. Furthermore, all subjects showed improved behavioral scores—signifying a reduction in truancy—evidenced by fewer unauthorized absences, a decrease in the habit of leaving class during lessons, and increased discipline and adherence to school regulations. Thus, group counseling utilizing the behavior contracting technique is effective in reducing truancy among Grade XI students at MAN 1 Lebak.

Keywords: Group Counseling, truancy,behavior contract technique.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena perilaku membolos pada siswa,masih ditemukannya perilaku bolos pada siswa, seperti ketidakhadiran tanpa izin, meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung, dan tidak mengikuti kegiatan belajar tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Perilaku tersebut dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik, kedisiplinan, tanggungjawab, serta perkembangan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku dalam mengurangi perilaku bolos pada siswa kelas XI MAN 1 Lebak Tahun Ajaran

2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Single Subject Research (SSR) desain A-B-A yang terdiri atas fase baseline pertama (A1),intervensi (B), dan baseline kedua (A2). Subjek penelitian berjumlah tujuh siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan hasil angket dengan tingkat perilaku bolos kategori tinggi. Analisis data dilakukan melalui analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi serta didukung perhitungan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai overlap pada kondisi A1-Bsebesar 29% pada subjek FI, H, dan YY, serta 0% pada subjek KJES, HR, RAF, dan MR. Pada kondisi B-A2 seluruh subjek memperoleh nilai overlap 0%, yang menunjukkan perubahan perilaku yang konsisten setelah intervensi. Selain itu, terjadi peningkatan skor perilaku pada seluruh subjek yang mengindikasikan penurunan perilaku bolos, ditandai dengan berkurangnya ketidakhadiran tanpa izin, menurunnya kebiasaan meninggalkan kelas saat pembelajaran, serta meningkatnya kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Dengan demikian, konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku efektif dalam mengurangi perilaku bolos pada siswa kelas XI MAN 1 Lebak.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Perilaku Bolos, Teknik Kontrak Perilaku

A. Pendahuluan

Perilaku bolos merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah. Perilaku ini ditandai dengan ketidakhadiran tanpa izin, meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung, atau tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Perilaku tersebut dapat menghambat perkembangan akademik, menurunkan kedisiplinan, serta memengaruhi pembentukan karakter peserta didik (Gunarsa, 2012; Kearney, 2001). Selain itu, perilakubolos yang terjadi secara berulang dapat berkembang menjadi kebiasaan yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar dan meningkatnya risiko kenakalan remaja.Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Pada tahap ini, remaja sedang berada dalam proses pencarian identitas diri sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Santrock, 2011). Rendahnya motivasi belajar, kurangnya kontrol diri, tekanan akademik, serta pengaruh teman sebaya menjadi beberapa faktor yang dapat mendorong munculnya perilaku bolos (Keither; Kearney, 2001). Oleh

karena itu, diperlukan upaya yang mampu membantu siswa mengembangkan perilaku yang lebih adaptif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Lebak, masih ditemukan siswa kelas XI yang menunjukkan perilaku bolos, seperti tidak hadir tanpa keterangan, meninggalkan kelas ketika pembelajaran berlangsung, serta tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar secara penuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku bolos masih menjadi salah satu permasalahan yang memerlukan penanganan melalui layanan bimbingan dan konseling.Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi perilaku bolos adalah konseling kelompok. Konseling kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pengalaman, mengungkapkan permasalahan yang dihadapi, memperoleh dukungan dari anggota kelompok, serta menemukan solusi melalui dinamika kelompok. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran terhadap dampak perilaku bolos dan membangun komitmen untuk melakukan perubahan perilaku (Prayitno, 2004).Dalam pelaksanaannya, konseling kelompok dapat dipadukan dengan teknik behavior contract atau kontrak perilaku. Teknik ini merupakan salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik yang menggunakan kesepakatan tertulis mengenai perilaku yang ingin dicapai beserta bentuk penguatan yang diberikan. Melalui kontrak perilaku, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap komitmen yang telah disepakati sehingga perilaku maladaptif dapat berubah menjadi perilaku yang lebih adaptif (Corey, 2013; Komalasari, 2011).Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik behavior contract efektif dalam mengurangi perilaku bolos siswa dan meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Single Subject Research (SSR) menggunakan desain A-B-A, yang terdiri atas tiga fase, yaitu baseline pertama (A1), intervensi (B), dan baseline kedua (A2). Desain ini digunakan untuk mengetahui

perubahan perilaku bolos siswa sebelum, selama, dan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku. SSR merupakan desain eksperimen yang berfokus pada perubahan perilaku setiap subjek secara individual melalui analisis visual terhadap data pada setiap fase.Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Lebak pada Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 7 siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa yang memperoleh skor kategori rendah pada skala perilaku bolos.Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket (skala perilaku bolos), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku bolos siswa selama penelitian berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling guna memperoleh informasi mengenai kondisi subjek. Angket digunakan untuk mengukur tingkat perilaku bolos sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar hadir, catatan pelanggaran, dan dokumentasi kegiatan penelitian.Intervensi diberikan melalui layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku selama tujuh sesi sesuai tahapan konseling kelompok, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Analisis data dilakukan menggunakan analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi yang meliputi kecenderungan arah, perubahan level, stabilitas data, dan persentase overlap. Untuk memperkuat hasil penelitian juga dilakukan perhitungan N-Gain guna mengetahui tingkat peningkatan skor setiap subjek setelah memperoleh intervensi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku memberikan perubahan positif terhadap perilaku bolos ketujuh subjek penelitian. Pada fase baseline pertama (A1) seluruh subjek masih menunjukkan skor perilaku bolos yang rendah, yang mengindikasikan tingginya kecenderungan melakukan perilaku bolos. Penelitian ini diperoleh hasil melalui analisis deskriptif sbelum diberikan intervensi dengan teknik kontrak perilaku,persentase perilaku membolos dari 148 siswa kelas XI MAN 1 LEBAK dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori rendah yaitu

sebanyak 7 siswa atau 4,73%,sedang sebanyak 17 siswa atau 11,49% dan tinggi sebanyak 124 atau 83,78%.Kategori perilaku membolos rendah sebanyak 7 siswa yaitu : KJES (62),FI(69),HR(68),RAF(69),H(67),YY (68),dan MR(68).Peneliti akan menguji pengaruh penggunaan *treatment* dengan teknik kontrak perilaku dalam konseling kelompok untuk mengurangi perilaku bolos pada siswa kelas XI MAN 1 LEBAK,tujuh subjek tersebut diberikan 7kali sesi pertemuan dengan *treatment* teknik kontrak perilaku Setelah diberikan intervensi pada fase B, skor perilaku bolos setiap subjek mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap sesi konseling. Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa frekuensi ketidakhadiran tanpa izin, kebiasaan meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung, serta ketidakdisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mulai berkurang. Pada fase baseline kedua (A2), peningkatan skor tetap bertahan sehingga menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang terjadi relatif stabil setelah intervensi dihentikan.

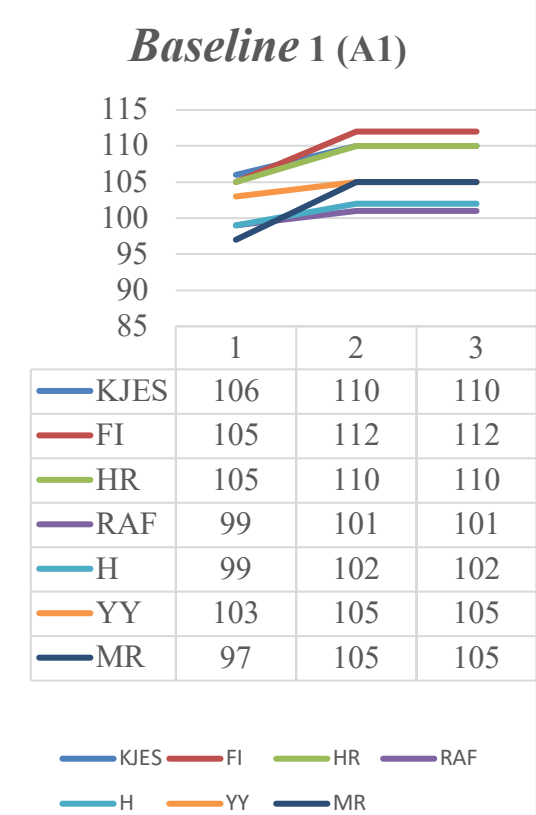
Perubahan kecenderungan arah data dari kondisi awal menuju kondisi yang lebih baik. Tingkat stabilitas data pada fase intervensi dan baseline kedua juga menunjukkan perubahan positif dengan persentase overlap yang rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku memberikan pengaruh terhadap penurunan perilaku bolos pada seluruh subjek penelitian. Hasil perhitungan N-Gain juga menunjukkan bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan skor dengan kategori efektivitas yang berada pada tingkat sedang hingga tinggi sesuai hasil pengukuran masing-masing subjek.Perubahan perilaku tersebut terjadi karena konseling kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi, bertukar pengalaman, memperoleh dukungan dari anggota kelompok, serta membangun komitmen bersama dalam memperbaiki perilaku.

Penerapan teknik kontrak perilaku memberikan penguatan terhadap perubahan perilaku melalui kesepakatan tertulis mengenai target perilaku yang harus dicapai. Adanya komitmen, penghargaan (reinforcement), dan evaluasi pada setiap sesi mendorong siswa untuk

lebih bertanggung jawab terhadap perilakunya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku dapat dijadikan sebagai alternatif layanan bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku bolos di sekolah.

Grafik 1 *Baseline* 1 (A1)

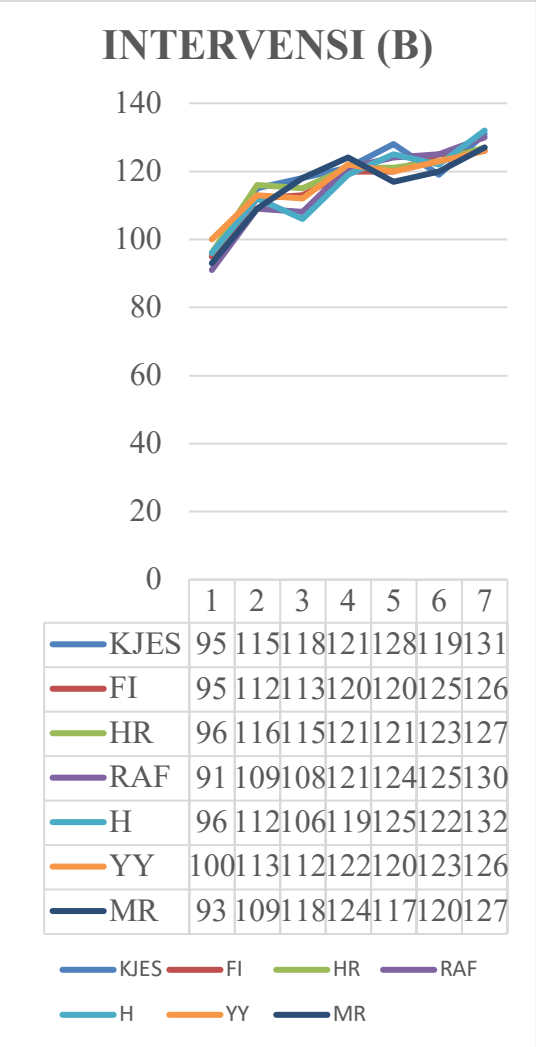


	1	2	3
KJES	106	110	110
FI	105	112	112
HR	105	110	110
RAF	99	101	101
H	99	102	102
YY	103	105	105
MR	97	105	105

hasil perolehan skor dan persentase dari tujuh subjek pada fase *baseline* 1 (A1) yang dilakukan sebanyak tiga sesi.Pada sesi pertama KJES memperoleh skor 106 (75,71%) pada sesi pertama, kemudian meningkat menjadi 110 (78,57%) pada sesi kedua dan tetap 110 (78,57%) pada sesi ketiga.Subjek HR memperoleh skor 105 (75,00%) pada sesi pertama, meningkat menjadi 110 (78,57%) pada sesi kedua dan tetap pada skor yang sama pada sesi ketiga.Subjek RAF, skor yang diperoleh adalah 99 (70,71%) pada sesi pertama, meningkat menjadi 101 (72,14%) pada sesi kedua dan tetap 101 (72,14%) pada sesi ketiga. Subjek H menunjukkan skor 99 (70,71%) pada sesi pertama, meningkat menjadi 102 (72,85%) pada sesi kedua dan tetap 102 (72,85%) pada sesi ketiga.Subjek YY memperoleh skor 103 (73,57%) pada sesi pertama, meningkat menjadi 105 (75,00%) pada sesi kedua dan tetap 105 (75,00%) pada sesi ketiga.Subjek MR memperoleh skor terendah dibandingkan subjek lainnya, yaitu 97 (69,28%) pada sesi pertama. Namun demikian, skor tersebut meningkat menjadi 105 (75,00%) pada sesi kedua dan tetap pada sesi ketiga.

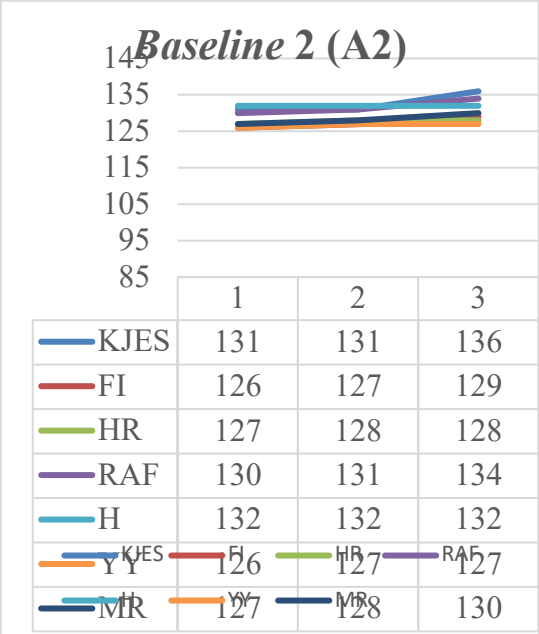
skor dan persentase dari tujuh subjek pada fase intervensi (B) yang dilaksanakan selama tujuh sesi pertemuan.Data tersebut menunjukkan skor setiap subjek mengalami peningkatan disetiap sesi.Terdapat juga beberapa sesi

yang dimana subjek mengalami penurunan skor



	1	2	3	4	5	6	7
KJES	95	115	118	121	128	119	131
FI	95	112	113	120	120	125	126
HR	96	116	115	121	121	123	127
RAF	91	109	108	121	124	125	130
H	96	112	106	119	125	122	132
YY	100	113	112	122	120	123	126
MR	93	109	118	124	117	120	127

Grafik 2 Fase intervensi (B)



	1	2	3
KJES	131	131	136
FI	126	127	129
HR	127	128	128
RAF	130	131	134
H	132	132	132
YY	126	127	127
MR	127	128	130

Grafik 3 *Baseline* 2 (A2)

Subjek KJES memperoleh skor 131 (93,57%) pada sesi pertama dan tetap 131 (93,57%) pada sesi kedua. Pada sesi ketiga skor meningkat 5 poin menjadi 136 (97,14%).Subjek FI memperoleh skor 126 (90,00%) pada sesi pertama. Pada sesi kedua skor meningkat 1 poin menjadi 127 (90,71%), kemudian pada sesi ketiga kembali meningkat 2 poin menjadi 129 (92,14%).Subjek HR memperoleh skor 127 (90,71%) pada sesi pertama dan meningkat 1 poin menjadi 128 (91,42%) pada sesi kedua. Pada sesi ketiga skor tetap 128 (91,42%).Subjek RAF memperoleh skor 130 (92,85%) pada sesi pertama. Pada sesi kedua skor meningkat 1 poin menjadi 131 (93,57%), kemudian pada sesi ketiga kembali meningkat 3 poin menjadi 134

(95,71%).Subjek H memperoleh skor 132 (94,28%) pada sesi pertama, sesi kedua, dan sesi ketiga. Tidak terdapat perubahan skor selama fase Baseline 2 (A2). Kondisi ini menunjukkan tingkat kestabilan yang sangat baik karena subjek mampu mempertahankan hasil yang telah dicapai pada fase intervensi.Subjek YY memperoleh skor 126 (90,00%) pada sesi pertama. Pada sesi kedua skor meningkat 1 poin menjadi 127 (90,71%) dan tetap 127 (90,71%) pada sesi ketiga.Subjek MR memperoleh skor 127 (90,71%) pada sesi pertama. Pada sesi kedua skor meningkat 1 poin menjadi 128 (91,42%), kemudian pada sesi ketiga meningkat 2 poin menjadi 130 (92,85%)

Kecenderungan stabilitas subjek pada kondisi baseline 1 (A1) memiliki stabilitas trend sebesar 100% yang artinya data menunjukkan stabil berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan stabilitas .Kecenderungan pada intervensi (B) yaitu KJES (57%),FI (57%),HR (57%), RAF (43%),H (57%),YY (57%),dan MR (57%) dapat diartikan bahwa seluruh data subjek pada intervensi tersebut tidak stabil.Sedangkan baseline 2 (A2) data stabil yaitu 100%.

Perubahan level antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) meningkat sebesar : KJES (+15) poin,FI (+17) poin, HR (+14) poin, RAF (+10) poin, H (+6) poin, YY (+5) poin, dan MR (+12) poin.Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline* 2 (A2)yang terjadi ialah tidak mengalami perubahan yaitu : KJES(0) poin,FI (0) poin, HR (0) poin, RAF (0) poin, H (0) poin, YY (0) poin, dan MR (0) poin. Data tumpang tindih antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) ialah subjek FI,H dan YY 29%,subjek KJES,HR, RAF,dan MR 0%.Kemudian data tumpang tindih antar kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 0%.Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang sudah diberikan menggunakan teknik kontrak perilaku memberikan pengaruh yang positif dalam mengurangi perilaku membolos,hal tersebut disebabkan pengaruh dari intervensi yang semakin baik terhadap target behavior dikarenakan persentase *overlap* semakin kecil.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengaruh Teknik kontrak perilaku dalam konseling kelompok mampu mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas XI MAN 1 LEBAK.Berdasarkan hasil uji *pre-test* menunjukkan terdapat 7 (5%) siswa dengan kategori rendah atau memperoleh skor <70,sebanyak 17 (11%) siswa dengan kategori sedang atau memperoleh skor 70-105,dan sebanyak 124 (84%) siswa termasuk kategori tinggi dengan memperoleh skor >105.Hasil dari data *pre-test* diambil sebanyak 7 siswa yang menjadi sampel penelitian untuk mampu mengurangi perilaku membolos menggunakan Teknik kontrak perilaku dalam konseling kelompok.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui hipotesis yang ditentukan dari nilai besar kecilnya persentase overlap.Semakin kecil persentase overlap,maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target begitupun sebaliknya.Hasil penelitian ini memperoleh nilai overlap antar kondisi dalam penelitian mencapai 29% subjek FI,H,dan YY,0% subjek KJES,HR,RAF,dan MR pada kondisi A1-B ,dan 0% terhadap setiap subjek pada kondisi B-A2.Hasil ini menguatkan hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan teknik kontrak perilaku dalam konseling kelompok dapat secara signifikan untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas XI MAN 1 LEBAK.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, I. (2012). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Ambarwati, & Amiroh. (2018). Prinsip Kepemimpinan Character of A Leader pada Era Generasi Milenial. Philanthropy Journal of Psychology.

Chaplin, & James, P. (2011). Kamus Psikologi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Dewi, F. N. (2021). Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan. Journal of Guidance and Counseling.

Efendi , R., & Ningsih, A. R. (2020). Pendidikan Karakter Di Sekolah. Jawa Timur: CV.Penerbit Qiara Media.

Faqih, A. (2020). Dampak Perilaku Bolos Terhadap Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

Farchatu, U., Suhendri, & Dian, M. P. (2024). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI-IPA SMA Islam Sudirman Tanggungharjo. *Journal on Education*.

Fikri, A., Sinring, A., & Pandang, A. (n.d.). Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Membolos di SMA Negeri 11 Sidrap. Pinisi Journal Of Education.

Hapsyah, D. R. (2019). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Prasangka Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Tunas Bangsa.

Hartanti, J. (2022). Bimbingan Kelompok. Tulungagung: UD DUTA SABLON.

Huda, F. S., & Wibowo, M. E. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.

Ken, R. (2002). Truancy Short and Long-Tearm Solution. New York: Taylor dan Prancis Group.

Marlia, A., Sary, F. A., Sukandi, R., Purnawan, M. D., Ridhayanti, I., Sakinah, A., & Vitriani, N. (2023). Hubungan Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Yang Baik Pada Diri Siswa/i Di SMA Ethika Palembang. Journal Of Research and Multidisciplinary.

Marthen, Y. (2018). Pengaruh Kontrol Diri dan Stress Sekolah Terhadap Perilaku Membolos. Jurnal Psikoborneo.

Mujiburrahman, Faqih, M., Sarlita, B., & Najamudin, M. (2024). Kesiapan Sekolah Melaksanakan Intervensi Pendidikan Karakter Multistrategi di Jenjang Pendidikan Dasar (Perspektif Guru se Nusa Tenggara Barat). Journal of Mandalika Literature.

Ningtyas, A., & Wahyudi. (2020). Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*.

Pravitasari, R. (2012). Dampak Ketidakhadiran Siswa Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan.

Prayitno. (2005). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok.* Jakarta: Graha Indonesia.

Purwanto, E. (2020). Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara. *Jurnal Inovasi BK*.

Putri, M. S., Daharnis, & Zikra. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa. Konselor.

Qomaria, S., Arifin, M. T., & Djonu, A. (2022). Pemberian Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha.

Rahayu, W. D., Hendriana, H., & Fatimah, S. (2020). Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya. *Fokus*.

Ramadhani, S., Sinarsi, & Tobing, L. (2020). Sosialisasi Dampak Psikologis Perilaku Bolos Sekolah Dan Penanggulangannya Di SMA 1 Labuhan Deli Medan. Jurnal Abdimas Mutiara.

Rayo, V. S., Pandang, A., & Harum, A. (2023). Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Menengah Atas di Kota Makassar. *Pinisi Journal Of Education*.

Saragi, M. P., Tasmara, L., Berutu, R., & Ihsan, M. (2022). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok (Role Playing) Dalam Mengatasi Bullying Di Yayasan Penyantunan Anak Yatim Piatu. *Jurnal Mahasiswa BK An:Nur*.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta CV.

Sukardi, D. K. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program*

Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Supriyo. (2008). Studi Kasus Bimbingan dan Konseling. Semarang: Nieuw Setapak.

Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal,Menengah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME).

Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas,Fisik,Intelektual,Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya Pada Pendidikan. *JIIP(Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.

Thressia, S. A., & Marheni, A. (2025). Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Remaja dalam Pencapaian Status Identitas. *JRKM*.

Wasono, M. P. (2019). Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. Jurnal Prakarsa Paedagogia.

Yulianti, Febbya, B. E., Julianti, M., & Saputra, N. (2024). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Siswa yang Bolos Sekolah. Journal of Social Science Research .